
PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, UKURAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh :

Harry Budiantoro

Universitas YARSI Jakarta

Email : budiantoro.h@gmail.com**Mohamad Royudin**

Universitas YARSI Jakarta

Email : mohamadroyudin@gmail.com**Zainal Zawir Simon**

Universitas YARSI Jakarta

Email : zainal.zawir@yarsi.ac.id**Kanaya Lapae**

Universitas YARSI Jakarta

Email : anaya.lapae@gmail.com

.Article Info*Article History :**Received 16 July - 2022**Accepted 25 July - 2022**Available Online**31 July - 2022*

Abstract

The goal of this study was to investigate the effect of exam duration, audit rotation, KAP size, and company size on audit quality empirically. This study's methodology is quantitative, and it employs logistic regression statistics from SPSS version 25. This study's population consists of production companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2017. The sample count is 80, with 240 samples collected between 2015 and 2017. According to the findings of the investigation, the inspection period has a positive and significant effect on the quality of the audit, the rotation of the audit has no effect on the quality of the audit, and the size of the company has no effect on audit quality.

Keyword :

Tenure audit, audit rotation, KAP size, company size, and audit quality.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus digunakan oleh manajemen untuk menyajikan seluruh kegiatan operasional serta kondisi keuangan perusahaan (Berikang et al., 2018). Karena laporan keuangan mengandung banyak informasi, mereka memberikan banyak keuntungan bagi bisnis internal dan eksternal. Namun, karena kurangnya informasi dalam laporan keuangan tahunan, dapat terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan penerima laporan keuangan. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak ketiga yang berkompeten yaitu auditor harus menilai kebenaran laporan keuangan.

Sebagai pihak ketiga, auditor harus menjalankan independensi dan kompetensinya dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Tingkat independensi auditor yang tinggi disebut dengan kualitas audit yang tinggi (Nurintiati & Purwanto, 2017). Kriteria terpenting bagi auditor dalam memberikan jasa audit adalah independensi. Kemandirian diartikan sebagai sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak bergantung pada pihak lain, serta mentalitas berpikir bebas (Febriyanti & Mertha, 2014).

Akuntan, di sisi lain, sering terlibat dalam nilai-nilai yang bertentangan sebagai bagian dari profesi mereka. Ini terjadi saat auditor dan akuntan tidak

setuju tentang fungsi dan tujuan audit (Nurhayati & Dwi, 2015). Jika akuntan tidak setuju dengan akuntan, akuntan pragmatis akan menuruti permintaan klien. Jika juga terdapat hubungan ekonomi yang erat antara auditor hukum dan auditor hukum, auditor hukum biasanya melayani kepentingan auditor hukum dan tidak memperhitungkan kepentingan pihak lain. Akibatnya, auditor kehilangan independensinya dan meragukan kualitas audit yang disiapkan oleh auditor.

Kualitas audit adalah probabilitas (kemampuan) untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien, tergantung pada kemampuan auditor (Siregar & Elisabeth, 2018). Audit yang dilakukan oleh auditor independen yang kompeten adalah audit yang berkualitas. Akuntan sewaan berurusan dengan kemampuan akuntan sewaan untuk mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, independensi auditor tergantung pada keberanian auditor untuk melaporkan salah saji dalam laporan keuangan.

Audit *Tenure* yaitu faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit. Masa jabatan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan jasa audit kepada kliennya dikenal dengan istilah audit massal (Siregar & Elisabeth, 2018). Namun, ada beberapa aturan bahwa entitas KAP yang sama tidak dapat melakukan pemeriksaan sekuritisasi secara berkelanjutan. Karena jangka panjang di KAP kemungkinan akan mengakibatkan hubungan erat antara auditor dan klien, yang akan mempengaruhi independensi dan mempengaruhi keandalan dan kualitas audit, yang dapat menyebabkan skandal keuangan.

Perusahaan audit Indonesia, PT Inovisi Infracom, Tbk (INVS), telah menyetujui kasus audit Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penghentian sementara perdagangan saham. Sanksi ini dijatuhkan menyusul banyaknya kesalahan dalam laporan keuangan

perseroan pada kuartal III 2014. Selain itu, perseroan merekrut Kantor Akuntan Publik (KAP) baru untuk menyusun laporan keuangan perseroan tahun buku 2014. Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan lain-lain) dipekerjakan oleh perusahaan investasi untuk mengaudit laporan kinerja keuangan. Sebelumnya, KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan-rekannya mengaudit laporan keuangan tahun 2013 untuk PT Inovisi” (Berikang et al., 2018).

Siregar dan Elisabeth (2018), Nugroho (2018) dan Ardani (2018) menemukan bahwa durasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017), Hasanah dan Putri (2018) dan Nurintiati dan Purwanto (2018) durasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian. Menurut Febriyanti dan Mertha (2014), Muliawan dan Sujana (2017), serta Papatungan dan Kaluge (2018), durasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi audit adalah faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit. Rotasi audit mengacu pada penggantian auditor yang memberi jasa audit kepada klien KAP (Pramaswaradana & Astika 2017). Rotasi revisi bertujuan untuk meningkatkan independensi KAP yang nyata dan nyata. Proses pengendalian kualitas sangat penting untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas tinggi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan (Papatungan & Kaluge, 2018).

Adanya peraturan pemerintah tentang rotasi akuntan dapat memberikan dampak positif bagi klien. Jika perusahaan klien memiliki rotasi yang lebih cepat, dapat mengurangi dan menghindari kontak erat antara klien dan akuntan, sehingga akuntan tidak memiliki masalah independensi. Tetapi jika perusahaan tidak pernah berputar, kedua belah pihak terlalu terlibat dalam mempengaruhi objektivitas akuntan.

Penelitian Kurniasih & Rohman (2014) mendukung kesimpulan penelitian Anas et al (2018) yang menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebuah studi oleh Ishak et al. (2015), Sulthon & Cahyonowati (2015), Prasetia & Rozali (2016) menunjukkan rotasi audit berdampak negatif terhadap kualitas audit. Sementara itu, studi Febriyanti & Mertha (2014), Pramaswaradana & (2018) menunjukkan bahwa rotasi revisi tidak berdampak pada kualitas revisi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran CAP. Kantor akuntan adalah kantor yang memberikan jasa audit atau konsultasi atas laporan keuangan (Papatungan & Kaluge 2018). Ukuran KAP digunakan untuk menentukan ukuran KAP. KAP yang menjadi bagian dari 4 Besar dianggap besar, sedangkan yang bukan bagian dari 4 Besar dianggap kecil (Muliawan & Sujana, 2017). Jika dibanding dengan KAP yang lebih kecil (non-Big 4), KAP yang terafiliasi dengan empat KAP besar dinilai sangat independen dan memiliki kualitas audit yang tinggi (Nurintiati & Purwanto, 2017).

Muliawan & Sujana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran KAP berdampak positif pada kualitas audit. Temuan Kafabih dan Adiwibowo (2017), Papatungan dan Kaluge (2018) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sementara itu, Panjaitan dan Chariri (2014), Nurintiati dan Purwanto (2017), dan Nugroho (2018) menemukan bahwa dimensi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ukuran perusahaan juga dapat berdampak pada kualitas audit. Total aset, total ukuran, kapitalisasi pasar, saham, dan faktor lainnya semuanya berkontribusi terhadap ukuran perusahaan (Anas et al., 2018). Semakin besar total aset perusahaan klien maka semakin besar perusahaan tersebut (Kafabih & Adiwibowo, 2017).

Febriyanti dan Mertha (2014), Kafabih dan Adiwibowo (2017), Siregar dan Elisabeth (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Udayanti dan Ariyanto (2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurut Hasanah dan Putri (2018), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Tandiotong (2015; 3-4), teori keagenan merupakan aplikasi dalam organisasi modern. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik bisnis (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang dikenal sebagai agen, yang lebih akrab dengan jalannya perusahaan sehari-hari.

Tujuan memisahkan manajemen dan pemilik bisnis adalah agar pemilik bisnis mendapatkan keuntungan maksimal dengan cara yang paling hemat biaya dengan menjalankan bisnis dengan tim profesional. Dalam hal ini akuntan profesional bertindak sebagai wakil dari pemegang saham. Semakin besar perusahaan manajemen, semakin banyak pendapatan agen.

Kualitas Audit

Menurut Tandiotong (2015; 73-74), standar audit adalah probabilitas auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin dalam (1) orientasi terhadap akses, meliputi: penunjukan staf KAP untuk pelaksanaan kontrak, konsultasi, pemantauan, penunjukan, pengembangan profesional, promosi dan audit; (2) Orientasi proses, yang meliputi independensi, kepatuhan terhadap standar audit, pengawasan audit, dan kompetensi auditor; (3) fokus pada hasil, termasuk kinerja auditor, penerimaan klien, dan

kesinambungan kerja sama; dan (4) perawatan profesional; implementasi rekomendasi audit, termasuk: Manajemen pelanggan mendukung penerapan rekomendasi audit. Aturan internal klien memungkinkan rekomendasi audit untuk diterapkan. Sistem klien memungkinkan rekomendasi audit untuk diterapkan; budaya perusahaan klien mengasumsikan bahwa rekomendasi auditor dapat dilaksanakan. Rekomendasi auditor juga dapat diimplementasikan dengan fasilitas fisik di perusahaan klien.

Audit Tenure

Menurut Theodorus (2011; 214), durasi audit adalah frekuensi akuntan (PA) melakukan pekerjaan audit pada klien atau periode waktu di mana CPA melakukan bisnis (menyimpulkan kontrak audit) dengan klien. Oleh karena itu, durasi audit adalah waktu yang diberikan kepada auditor atau perusahaan audit untuk memberikan jasa audit kepada kliennya.

Mandat auditor adalah durasi hubungan auditor-klien yang diukur dalam tahun (Hasanah & Putri, 2018). Jangka yang lebih panjang akan menyebabkan pemahaman yang lebih baik dari akuntan terhadap lingkungan perusahaan, tetapi juga dapat menyebabkan hubungan yang lebih erat antara akuntan dan manajemen, yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan.

Penelitian Siregar & Elisabeth (2018), Nugroho (2018), Nurhayati & Dwi (2015), Ardani (2017), dan Sulthon & Cahyonowati (2015) menyatakan audit *tenure* berdampak positif terhadap kualitas audit. Penelitian Pramaswaradana & Astika (2017), Hasanah & Putri (2018), Nurintiati & Purwanto (2018), Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa durasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₁ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Rotasi Audit

Rotasi audit melibatkan transisi dari auditor ke KAP, yang dirancang untuk memberikan layanan audit kepada perusahaan klien (Pramaswaradana & Astika, 2017). Rotasi audit mengacu pada perubahan auditor dan CBT setelah bekerja dengan klien yang sama untuk jangka waktu tertentu. Rotasi audit erat kaitannya dengan audit sekuritisasi (Lesmanawati & Sumarni, 2017).

Rotasi auditor bertujuan untuk meningkatkan independensi KAP yang nyata dan nyata. Perspektif audit independen diperlukan untuk melakukan audit. Pendapat independen harus menyiratkan independensi, integritas dan objektivitas dalam hal fakta dan penampilan (Agoes, 2012, 34-35).

Hasil penelitian Anas et al. (2018), Kurniasih & Rohman (2014) menunjukkan rotasi audit berdampak positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, hasil penelitian Ishak dkk (2015), Sulthon & Cahyonowati (2015), Prasetia dan Rozali (2016) menunjukkan bahwa rotasi audit berdampak negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₂ : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Ukuran KAP

Menurut Messier et al., (2014; 40-41), kantor akuntan publik bervariasi dalam ukuran dari perusahaan individu hingga ribuan pemilik (atau "mitra") dan ribuan staf profesional dan administrasi. Kantor akuntan publik (KAP) sering diklasifikasikan berdasarkan ukuran. Perusahaan terbesar adalah, misalnya, firma audit "4 Besar": Deloitte, Ernst & Young, KPMG dan PricewaterhouseCoopers. Setelah Big 4 ada sejumlah kantor nasional dengan ukuran koneksi internasional. Selain itu, ada ribuan kantor akuntan regional dan lokal dengan satu atau lebih karyawan. Badan akuntan publik ini menyediakan

jasa audit, perpajakan, akuntansi, dan jasa lainnya.

Diyakini bahwa PPG besar (4 besar) memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang lebih rendah (non-4 besar) (Panjaitan & Chariri, 2014). Karena reputasinya di seluruh dunia, Big 4 KAP dianggap sebagai KAP hebat yang dapat menciptakan kualitas audit tingkat tertinggi. 4 KAP utama yang menjadi pemimpin di pasar audit memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan audit di berbagai jenis perusahaan (Kafabih & Adiwibowo, 2017).

Studi Muliawan & Sujana (2017) menunjukkan KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kafabih & Adiwibowo (2017), Papatung & Kaluge (2018) menunjukkan bahwa dimensi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₃ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013; 313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari penjumlahan biaya modal, nilai penjualan, atau nilai aset. Menurut Anas dkk. (2018) Ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara, termasuk: total aset, ukuran log, kapitalisasi pasar saham, dll. Menurut Adnan dkk. Citra dengan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak uang yang dimilikinya.

Dikarenakan kompleksitas dalam menjalankan bisnis dan semakin besarnya pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, perusahaan besar yang dapat menekan biaya intermediasi sangat membutuhkan KAP. Selain itu, meningkatnya konflik keagenan juga meningkatkan tuntutan diferensiasi kualitas dari auditor (Berikang et al, 2018). Dengan kata lain, semakin besar

perusahaan, semakin tinggi biaya perantara. Akibatnya, perusahaan besar akan lebih memilih untuk mempekerjakan akuntan besar yang profesional, independen, dan mampu memberikan kualitas audit yang lebih baik (Febriyanti & Mertha, 2014).

Menurut temuan Febriyanti dan Mertha (2014), Kafabih dan Adiwibowo (2017), dan Siregar dan Elisabeth (2018), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Udayanti dan Ariyanto (2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Akibatnya, hipotesis berikut dikembangkan dalam penelitian ini:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan auditan yang disusun oleh perusahaan produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2017 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 152 perusahaan, dan diperoleh sampel sebanyak 80 perusahaan. Analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data.

Pengukuran Variabel

1. Audit Tenure

Jumlah tahun KAP yang sama telah melakukan audit perikatan terhadap audite selama periode perikatan; tahun pertama pertunangan dimulai dengan nomor 1, dan nomor tahun berikutnya ditambahkan. (Hasanah dan Putri, 2018).

2. Rotasi Auditor

Variabel *dummy*, dimana 1= Terjadi rotasi auditor dan 0= Tidak terjadi rotasi auditor (Papatung dan Kaluge, 2018).

3. Ukuran KAP

Variabel *dummy*, dimana 1= KAP *Big 4* dan 0= KAP *non Big 4* (Paputungan dan Kaluge, 2018).

4. Ukuran Perusahaan

Logaritma natural atas total aset perusahaan (Siregar dan Elissabeth, 2018).

5. Kualitas Audit

Variabel *dummy*, 1 mewakili laporan keuangan auditan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dan 0 mewakili laporan keuangan auditan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Nugroho, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KA	240	.00	1.00	.6625	.47385
AT	240	1.00	3.00	1.7458	.79089
RA	240	.00	1.00	.3750	.48513
UKAP	240	.00	1.00	.3708	.48404
UP	240	10.95	14.47	12.3270	.69146
ValidIN (listwise)	240				

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Jumlah sampel data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 dan 2017 yang memenuhi kriteria penelitian ditunjukkan sebagai N pada Tabel 1, dan berjumlah 240 data. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang dan semua data dapat diproses. Kualitas audit merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Uji Overall Model Fit

Tabel 2. Hasil Overall Model Fit
Block Numbner 0

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>	
Iteration	Coefficients

Step 0	-2 Log likelihood	
	1	Constant
	306.927	.650
	306.894	.674
	306.894	.674

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Tabel 3. Hasil Overall Model Fit
Block Number 1

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>		
Iteration	-2	
	Log likelihood	Coefficients
Step 0	1	.444
	2	.522
	3	.530
	4	.530

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Tabel 2 dan 3 menunjukkan penurunan nilai kemungkinan log akhir -2 (nomor blok = 1) dari 306.894 pada nilai kemungkinan log awal -2 (nomor blok = 0), menjadi 274.545. Penurunan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien
Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	1	274.545 ^a	.126

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Dari hasil olah data diperoleh *Nagelkerke R Square* adalah 0.175 (17.5%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0.126 (12.6%). Artinya 17,5 % variasi dalam kualitas audit variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen masa audit, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan, dengan 82,5 % sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model
Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.128	8	.195

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Hasil uji Hosmer dan Lomeshow menunjukkan bahwa Chi-square adalah 11.128 dan nilai prob sig adalah 0,195 df 8. Nilai signifikan pada hasil ini adalah 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memadai dan dapat diterima. untuk data (cocok).

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		Percent age Correct
		Kualitas Audit		
		Non Unqualified Opinion	Unqualified Opinion	
S t e p 1	Non Unqualified Opinion	45	36	55.6
	Unqualified Opinion	35	124	78.0
Overall Percentage				70.4

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 6, akurasi model regresi dalam memprediksi kemungkinan auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada pelanggan adalah 55,6%. Keakuratan model regresi dalam memprediksi kapan memberikan opini wajar tanpa pengecualian adalah 78,0 %. Model penelitian ini memiliki tingkat akurasi 70,4 %.

Estimasi Parameter dan Interpretasi

Tabel 7. Variables in The Equation

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
S t e p 1	AT	.896	.216	17.248	1	.000	2.451
	RA	-.108	.314	.119	1	.730	.897
	UK	.982	.396	6.147	1	.013	2.670
	UP	-.131	.273	.230	1	.631	.877
	Const	.530	3.282	.026	1	.872	1.700

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$KA = 0.530 + 0.896 AT - 0.108 RA + 0.982 UK - 0.131 UP + e$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit

AT : *Audit Tenure*

RA : Rotasi Audit

UK : Ukuran KAP

UP : Ukuran Perusahaan

e : *Error*

Uji Hipotesis

1. Hipotesis pertama, *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada nilai sig $0.000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima.
2. Hipotesis kedua, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada nilai sig $0.730 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada nilai sig $0.013 < 0,05$, sehingga H_3 diterima.
4. Hipotesis keempat, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada nilai sig $0.631 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak.

Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.349	4	.000
	Block	32.349	4	.000
	Model	32.349	4	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Nilai *chi-square* sebesar 32.349 dengan tingkat signifikansi 0,000 untuk kelima variabel bebas. Grafik ini menunjukkan bagaimana masa kerja audit, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan semua mempengaruhi bagaimana variabel kualitas audit meningkat dari waktu ke waktu.

Pembahasan

Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Temuan statistik ini menunjukkan bahwa masa kerja audit memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa

hubungan audit yang lebih lama akan mengakibatkan auditor belajar lebih banyak tentang operasi klien, memungkinkan terciptanya metode audit yang lebih efisien. Oleh karena itu, kualitas audit akan semakin baik semakin lama durasi audit.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Nurhayati & Dwi (2015), Ardani (2017), Elissabeth (2018), dan Nugroho (2018) yang menemukan bahwa audit tenur berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa kemungkinan auditor akan menemukan masalah dalam sistem akuntansi klien seiring dengan waktu perikatan audit yang dilakukan.

Pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit

Temuan statistik ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berdampak pada kualitas audit, sehingga H2 diabaikan dan H0 disetujui. Hasil investigasi ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak terpengaruh oleh rotasi audit.

Penelitian Febriyanti & Mertha (2014), Nurhayati & Dwi (2015), dan Ardani (2017) menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak diperlukan bagi auditor untuk melakukan audit berkualitas tinggi atas laporan keuangan klien. Hal ini karena faktor-faktor lain di luar peraturan perundang-undangan yang relevan telah memberikan kontribusi terhadap independensi seorang auditor.

Pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit

Berdasarkan temuan statistik tersebut, ukuran KAP memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kualitas audit, sehingga H3 disetujui dan H0 tidak disetujui. Untuk mendukung gagasan bahwa kualitas audit meningkat dengan ukuran KAP.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Muliawan & Sujana (2017) bahwa Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam Big 4 memiliki

keunggulan dibandingkan dengan perusahaan non-Big 4 dalam hal hasil audit karena ukuran yang lebih besar dari firma tersebut ditentukan oleh KAP. Alasannya, dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak terhubung dengan Big 4, yang terkait dengan Big 4 dipandang memiliki independensi yang lebih besar dan mampu menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

Temuan statistik ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas audit, maka H4 ditolak dan H0 disetujui. Artinya kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Hasanah & Putri (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran korporasi, yang hanya menampilkan besar kecilnya total aset yang dikuasai oleh perusahaan.

Pengaruh *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kualitas audit

Berdasarkan temuan statistik ini, H5 disetujui dan H0 ditolak karena masa kerja audit, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian Hasanah & Putri (2018), Papatungan dan Papatungan & Kaluge (2018), Lesmanawati & Sumarni (2017), Siregar & Elisabeth (2018), dan temuan penelitian ini semuanya didukung oleh penelitian tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:
a) *Audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin lama *audit tenure* semakin baik kualitas audit.

- b) Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti ada atau tidak adanya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c) Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin besar ukuran KAP semakin baik kualitas audit.
- d) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- e) *Audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya bahwa variabel *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu memengaruhi peningkatan variabel kualitas audit

6. REFERENSI

- Adnan., Ridwan., dan Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49-64.
- Agoes, S. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. 4 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Anas, Dimas, E. F., T, Sutrisno, dan Rahman, Aulia. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Ardani, Sarifah Veselina. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee, terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-12.
- Berikang, Andreas., Kalangi, Linjte., dan Wokas, Hience. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3).
- Febriyanti, Ni Made Dewi., dan Mertha, I Made. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.
- Hasanah, Ade N., dan Putri, Maya S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1).
- Ishak, Febrian A. P., Perdana, Halim D., dan Widjajanto, Anis. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 11(2).
- Kafabih, Muhammad., & Adiwibowo, Agustinus S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, dan Audit Fee terhadap Audit Quality. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-11.
- Kurniasih, Margi., & Rohman, Abdul. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.
- Lesmanawati, Dian Sisca., & Sumarni. 2017. Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrua Diskresioner pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawitt, Douglas F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan*

- Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliawan, Eko K., & Sujana, I Ketut. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching, dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1).
- Nugroho, Lucky. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1).
- Nurhayati, Siska., & Dwi P, Sawitri. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165-174.
- Nurintiati, Anastasia Angesti., & Purwanto, Agus. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1-13
- Panjaitan, Clinton M., & Chariri, Anis. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-12.
- Paputungan, Rahmita D., & Kaluge, David. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Pramaswaradana, I Gusti N. I., & Astika, Ida B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168-194.
- Prasetya, Irsyad F., & Rozali, Rozmita D. Y. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49-60.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Keempat BPFE-Yogyakarta.
- Siregar, Yolanda., & Elissabeth, Duma M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisai Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3).
- Sulthon, Muhajir., & Cahyonowati, Nur. (2015). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-12.
- Tandiontong, Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorus, M. Tuanakotta. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Udayanti, Ni Kadek Sri., dan Ariyanto, Dodik. (2017). Pengaruh Audit Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2).